



Hubungan Tanggung Jawab Belajar dengan Kemandirian Siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

Moh. Maimon Atthohiri^{1*}, Ishlakhatu Sa'idah²

^{1,2}Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura

**e-mail*: emons293@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi Tanggung Jawab Belajar Dengan Kemandirian Siswa. Tanggung jawab belajar sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Melalui tanggung jawab, seorang siswa akan mempunyai sikap dewasa dalam menjalani pembelajaran di sekolah dan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Selain tanggung jawab, kemandirian juga diperlukan bagi setiap siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini “apakah ada hubungan tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data statistik non parametrik. Pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dan wawancara. Subjek yang diteliti sebanyak 8 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian non parametrik dikarenakan subjek yang diteliti hanya 8 siswa dan termasuk kedalam data ordinal. Dalam proses analisis data disini menggunakan bantuan aplikasi Software SPSS v.25. Hasil penelitian uji korelasi menggunakan rank spearman' rho didapatkan nilai p hitung sebesar 0,952 (p hitung lebih besar dari p tabel) dan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Sehingga dikatakan jika p hitung lebih besar dari p tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa yang sangat signifikan dan mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat

Kata kunci: Tanggung Jawab, Kemandirian, Siswa.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan proses yang akan menuju kedewasaan dari umur antara 12 atau 13 sampai 17 atau 18 tahun. Proses remaja merupakan proses individu yang akan menuju kedewasaannya dan baru mengenal benar atau salah dan juga mengenal lawan jenis. Santrock menjelaskan bahwa perkembangan remaja ialah perkembangan peralihan antara masa anak-anak yang tumbuh menjadi dewasa. Ketika kematangan psikis dan fisik sudah mulai berkembang pada remaja sangat mempengaruhi lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang sehat yang mendukung remaja tumbuh ke arah yang positif. Macam-macam perkembangan terdapat tiga bagian : remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir. Tugas-tugas yang dimiliki pada saat remaja dapat dilihat dengan cara memperlihatkan perkembangan yang sempurna yaitu sebagai keberhasilan mencapai tugas perkembangannya. Pada saat remaja awal pendidikan yang ditempuh biasanya tingkat SMP/MTS sehingga individu harus mampu menyesuaikan diri di sekolah dan mampu menjalin hubungan sosial, mampu mencapai kemandirian, mampu menyesuaikan diri dan salah satu tugas perkembangan siswa SMP adalah harus mampu bertanggung jawab.

Tanggung jawab menurut Zuchdi adalah kewajiban yang dimiliki oleh seseorang yang harus dilakukan terhadap diri sendiri maupun orang lain yang ada di sekitar kita. Tanggung jawab memang penting dimiliki siswa karena apabila tanggung jawabnya sudah tinggi dari sekarang akan mencetak karakter yang baik dimasa yang akan datang. Siswa harus bisa menanamkan sikap tersebut terutama dalam hal belajar. Sedangkan berdasarkan pendapat Slameto Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengalaman baru baik dari perubahan tingkah lakunya ataupun proses interaksi sosialnya. Belajar juga dikatakan sebagai proses seseorang dalam meningkatkan pengetahuannya. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dalam belajar merupakan kesadaran diri siswa itu sendiri sehingga membentuk suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh dirinya dalam hal belajar sehingga dapat menghasilkan perubahan baik dari cara belajarnya ataupun perubahan perilakunya.

Tanggung jawab belajar sangat berpengaruh dalam meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan tanggung jawab, seorang siswa akan mempunyai sikap dewasa dalam menjalani pembelajaran di sekolah dan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar yang rendah. Contohnya seperti yang peneliti temui di sekolah MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, disana masih banyak siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tugas sekolahnya tidak dikerjakan, siswa yang tidak bisa belajar sendiri ketika tidak ada guru, dan siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru saat jam pelajaran berlangsung. Dalam Al-Qur'an disebutkan tanggung jawab sebagai salah satu fitrah kehidupan.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ (١٣٢)

Artinya : “ dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk sholat, dan jadikanlah kamu orang yang sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rejki kepadamu, tahi kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat orang yang baik itu adalah bagi orang yang bertakwa ” (QS.Thaha : 132).

Dalam kutipan ayat diatas dijelaskan bahwa kepala keluarga bisa dapat menjaga kualitas agama di keluarganya khususnya shalatnya. Dan juga harus sabar dalam mengerjakannya. Satu-satunya untuk menjaga keluarga dari panasnya api di dalam neraka adalah membawa atau menggiring mereka ke jalan yang takwa. Salah satu jalan takwa yang paling utama adalah dengan mendirikan shalat. Karena shalat adalah jembatan untuk meraih ridha Allah Swt.

Berdasarkan aspek tanggung jawab belajar ada tiga yaitu aspek kognitif, aspek kognitif yaitu tentang pemahaman seseorang dalam tanggung jawab belajarnya. Aspek afeksi berupa perasaan seseorang sedangkan aspek konatif berupa bentuk perilaku seseorang sebagai pelajar dan tanggung jawab belajarnya. Selain tanggung jawab, kemandirian juga diperlukan bagi setiap siswa. Utomo berpendapat kemandirian merupakan kemampuan atau cara seseorang itu sendiri dalam menyelesaikan permasalahannya, yang biasa ditandai dengan siswa itu kreatif, inovatif, serta memiliki banyak inisiatif sehingga dapat memperoleh keputusan sendiri serta tanggung jawab tanpa bantuan orang lain.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَأَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya.” (QS. Al- Mukminun: 62).

Ayat diatas menjelaskan seseorang tidak akan mendapat beban diatas kemampuannya. Oleh karenanya kita sebagai manusia diwajibkan agar menjadi orang yang mandiri sehingga mampu menyelesaikan permasalahannya baik itu dalam pekerjaan atau masalah lainnya diselesaikan sendiri, maka inilah yang dinamakan kemandirian. Menurut Steinberg (Desmita, 2011) aspek dari kemandirian terdiri dari kemandirian emosional yaitu hubungan emosional guru dengan siswanya, kemandirian tingkah laku artinya seseorang tersebut bisa mengambil keputusan sendiri. Kemandirian nilai, seseorang bisa menilai benar tidaknya suatu keputusan yang di ambil.

Dari hasil pengamatan di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan ada beberapa hal yang dijumpai pada saat pengamatan. Seperti siswa yang tidak mengerjakan PR, selalu menunda tugas yang diberikan guru, selalu berbicara ketika jam pelajaran berlangsung, menyontek dan berisik disaat guru keluar kelas. Jadi dapat dinyatakan bahwa siswa disana belum sepenuhnya mempunyai sifat tanggung jawab belajar dan kemandirian. Oleh sebab itu, untuk menyelesaikan permasalahan guru harus menumbuhkan kemahiran sosialnya serta performancenya dalam mendidik siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan untuk lebih mandiri dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuantitatif, artinya penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Sedangkan jenis penelitiannya adalah *korelasional* yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa dari kelas IX di MTs AL-Mukhlisin Galis Pamekasan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Rank Spearman' rho untuk melihat adanya hubungan antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa.

Guna memberikan makna terhadap hasil penelitian, maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1
Pedoman Kriteria Diterima Dan Ditolak Hipotesis
Rank Spearman's rho

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	p hitung dan p tabel dapat dilihat pada tabel J (Tabel uji	p hitung > p tabel	Ho ditolak Ha diterima

	rank Spearman) yang memuat p tabel pada berbagai n dan tingkat a	p hitung < p tabel	Ho diterima Ha ditolak
2.	Kekuatan Kolerasi p hitung	0.000-0.199	Sangat lemah
		0.200-0399	Lemah
		0.400-0.599	Sedang
		0.600-0799	Kuat
		0.800-1000	Sangat kuat
3.	Arah Kolerasi p hitung	+ (positif)	Searah, semakin besar nilai xi semakin besar pula nilai yi
		- (negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai xi semakin kecil nilai yi dan sebaliknya

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data statistik non parametrik rank spearman's rho. Analisa data dengan menggunakan teknik rank sperman's rho digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen yaitu untuk melihat apakah ada hubungan tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa. Kriteria penerimaan atau penolakan Ho. p hitung \geq p tabel maka Ha diterima, sedangkan p hitung \leq dari p tabel, maka Ho diterima. Analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 25.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti disini menggunakan uji kolerasi rank spearman's rho dikarenakan datanya adalah Non parametrik maka peneliti harus menggunakan uji kolerasi rank sapearman's rho, untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis. Dalam uji hipotesis disini, peneliti langsung menguji kolerasinya, Tidak menggunakan uji yang lainnya. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non parametrik.

Hasil Uji Hipotesis Variabel Tanggung Jawab Belajar Dengan Kemandirian Siswa dengan bantuan SPSS Versi 25.

Tabel 2
Uji Non Parametrik
Nonparametric Correlations Rank Spearman's rho

Correlations				
			tanggung Jawab Belajar	Kemandirian
Spearman's rho	Tanggung Jawab Belajar	Correlation Coefficient	1,000	,952**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	8	8
	Kemandirian	Correlation Coefficient	,952**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	8	8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari kolerasi rank spearman's rho menunjukkan variabel tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien kolerasi menunjukkan 0.952. dengan sig 0.000 (sig < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa p hitung lebih besar dari p tabel (0.952 > 0,738). Maka dapat dikatakan Ha diterima. Jadi hasil tersebut mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa pada siswa/siswi kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan. Hasil dari koefisien kolerasi (p) dinyatakan positif, dan sifat kolerasinya sangat kuat dengan melihat angka koefisien kolerasi yaitu 0.952.

Remaja merupakan proses seorang individu menuju kedewasaan dan baru mengenal salah ataupun benar . ketika remaja seseorang mengalami perkembangan anak-anak menuju dewasa. Pada saat remaja awal pendidikan yang ditempuh biasanya tingkat SMP/MTs sehingga siswa mampu menyesuaikan diri di sekolah dan mampu menjalin hubungan sosial, mampu mencapai kemandirian, mampu menyesuaikan diri, serta tanggung jawabnya.

Setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab karena akan dijadikan karakter kedepannya, oleh karena itu peserta didik wajib menanamkan sikap tersebut terhadap dirinya terutama dalam hal belajar. dengan tanggung jawab siswa akan memiliki sikap dewasa dalam menjalani pembelajaran disekolah dan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik karena tanggung jawab belajar siswa sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, dengan judul hubungan tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa. Pada saat penelitian berlangsung peneliti memberikan instrumen penelitian untuk di uji tingkat validitasnya dengan menggunakan SPSS v. 25,

dari hasil uji validitas maka terdapat 40 instrumen yang valid dan akan disebarakan kepada siswa di Mts Al-Mukhlisin Galis Pamekasan.

Setelah peneliti menyebarkan instrumen yang sudah valid, maka langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji hipotesis menggunakan korelasi rank spearman's rho. Hasil uji hipotesis dengan korelasi rank spearman's rho menggunakan SPSS v.25 yang hasilnya bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa.

Hubungan tanggung jawab dalam belajar dengan kemandirian siswa dapat dilihat hasil uji hipotesis di atas, apabila H_a diterima berarti ada hubungan antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa, namun apabila dari hasil uji hipotesis H_a ditolak maka tidak ada hubungan tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa.

Dari hasil uji hipotesis diatas dengan nilai signifikasi yang didapatkan yaitu 0.000 dan koefisien adalah 0.952 menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat diketahui variabel tanggung jawab belajar dengan kemandirian peserta didik terdapat hubungan positif. Dari hasil yang diperoleh p hitung = 0,952 dan p tabel = 0,738 sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa karena p hitung > p tabel.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IX masih rendah, dimana ketika peneliti melaksanakan kegiatan wawancara dengan guru BK, guru bimbingan konseling tersebut mengucapkan bahwa beberapa siswa sering tidur dikelas serta sering menunda tugas yang diberikan guru.

Data hasil penelitian menemukan siswa kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan tidak semua siswa mempunyai tanggung jawab belajar yang tinggi, hanya beberapa siswa saja. Tanggung jawab belajar mempunyai ciri-ciri, yaitu rutin dalam melakukan tugas dalam belajar, orang lain tidak disalahkan, dalam kegiatan belajar mampu menentukan pilihan, melaksanakan tugas sendiri dengan senang hati, mempunyai minat dalam belajar, harus menghargai peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dalam ciri-ciri tersebut sesuai dengan pendapat Sudan bahwa siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar adalah peserta didik dapat melaksanakan perintah guru dengan baik. Bagi siswa, tanggung jawab dalam belajar itu sangat penting, karena dapat membantu masa depan siswa. oleh karena itu siswa harus ditanamkan tanggung jawab belajar dari mulai sekarang.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang diteliti oleh Faizatul Lutfia Yasmin dan kawan-kawan. Yang penelitiannya tentang hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. Yang dimana penelitiannya mengatakan ada hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar peserta didik yang sangat kuat. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,823 dengan taraf sig 0,000.

Selanjutnya tanggung jawab belajar siswa sangat mempengaruhi pada peningkatan hasil belajar siswa. Biasanya melalui tanggung jawab siswa sudah memiliki sikap dewasa dalam pembelajaran di sekolah

dan dapat membantu siswa menjadi lebih baik. Tetapi, dalam kenyataannya tidak semua siswa memiliki sikap tanggung jawab belajar. Dalam hal kemandirian, siswa harus dapat mengelola waktu secara mandiri serta mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya. Tanda-tanda seseorang dikatakan mandiri apabila individu menentukan nasib sendiri, mampu bertanggung jawab, serta bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Hubungan ini terjadi karena dalam ciri-ciri kemandirian terdapat aspek tanggung jawab, jadi kemandirian terbentuk salah satunya dari tanggung jawab. Perkataan ini diperkuat dengan pendapat Parker yaitu di dalam ciri-ciri kemandirian terdapat tanggung jawab yang berarti tugas dalam menyelesaikan sesuatu serta dalam hasil kerjanya akan dimintai pertanggung jawaban. Ara juga berpendapat di dalam ciri-ciri kemandirian juga terdapat tanggung jawab, yaitu seseorang berani mengambil keputusan dan berani menanggung atas segala sesuatu yang dikerjakannya.

Mahmud juga mengatakan tanggung jawab termasuk kedalam ciri-ciri kemandirian, yaitu kemauan dalam memikul tanggung jawab. Jika seseorang berani menerima tugas atas kepemimpinannya, dapat dikatakan dia berani memikul tanggung jawab atas setiap tingkah lakunya. Dapat dikatakan dalam tanggung jawab dengan kemandirian memang berhubungan, dikarenakan di dalam ciri-ciri kemandirian terdapat tanggung jawab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa, siswa yang memiliki sikap kemandirian tinggi akan membentuk sikap tanggung jawab yang tinggi pula, namun sebaliknya apabila siswa tidak memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar maka tingkat kemandirian siswa sangat rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan memiliki tanggung jawab belajar dan kemandirian yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat hubungan yang sangat kuat antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa, besar koefisien korelasinya sangat besar, yaitu 0,952 dengan signifikansi 0,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A'an, Dkk "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan konten". *Indonesia Jurnal Of Guidance And Counseling*. Vol. 3. No. 3. 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Hidayat, Dhani Kurnawan, Dkk. Peran Orang Tua Pengrajin Mebel Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Remaja Di Desa Langon Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *Unnes Civic Education Journal*, vol. 3, No. 1. 2014.
- Ibrahim, Andi, Dkk. *Metologi Penelitian*. Dunarda Ilmu. 2018.
- Laksana, Indra. Dkk. *Hijas Terjemah Tafsir Per Kata*. Sygma Creative Media Corp.

- Mulyaningsih, Indrati Endang. “Pengaruh Interaksi Sosial keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 20. NO. 4. 2014.
- Putri, Sekar Ariyanti Prahesthi. “Pengembangan Media Permainan Simulasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Smp”. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. No. 1. 2016.
- Rustam. “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan kelompok Dengan Teknik Proyeksi”. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 2. No. 2. 2016.
- Sa’diyah, Rika. “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. XVI. No. 1. 2017.
- Sa’idah, Ishlakhatus. “Pengembangan Paket Interaksi Sosial Untuk Siswa Sekolah menengah”. *Jurnal BK UNESA* Vol. 6 No.2. 2016.
- Sa’idah, Ishlakhatus, Adi Atmoko, and Muslihati Muslihati. "Aspirasi Karier Generasi Milenial." *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* Vol.2. No.1. 2021.
- Tafsir Jalalain, “*Surat Taha Ayat 132,*” Tafsir learn Qur’an, Diakses Dari [Tafsir Surat Taha ayat 132 | Learn Quran Tafsir \(learn-quran.co\)](#).
- Tafsir Quraish Shihab, “*Surat Al-Mu’minun Ayat 62,*” Tafsirq.Com, Diakses Dari [Surat Al-Mu’minun Ayat 62 | Tafsirq.com](#).
- Trisnawati, Destya Dwi. “Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraannya*. Vol. 2. No. 1. 2013.
- Yasmin, Lutfia Faizatul. Dkk. “Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. *Jurnal pendidikan*. Vol. 1. No. 4. 2016.